

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023)

Mohammad Ali Maulidi *¹
Susihandayani ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
*e-mail: mohammad.21093@mhs.unesa.ac.id¹, susihandayani@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen risiko. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 63 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Keperilnkaan Manajerial, Keperilnkaan lnstltusional, Manajemen Risiko, Nilai Perusahaan.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Good Corporate Governance* (GCG) and Risk Management on firm value. In this study, three independent variables are used, namely managerial ownership, institutional ownership, and risk management. The sample of this study consists of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2021-2023. The sample selection was carried out through the *purposive sampling* method, so that 63 companies that met the criteria were obtained. The data collection technique used was the documentation method with a quantitative approach. Hypothesis testing used multiple regression analysis. The results of the study indicate that risk management has a positive effect on firm value, while managerial ownership and institutional ownership have a negative effect on firm value.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Risk Management, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi 1998 memberikan dampak besar pada sektor perbankan Indonesia, terutama karena lemahnya tata kelola perusahaan. Banyak bank mengalami likuidasi dan pemulihannya membutuhkan waktu lama. Sejak saat itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi prioritas penting dalam industri perbankan. Bank Indonesia merespons dengan menerbitkan PBI No. 8/4/PBI/2006, yang kemudian diperkuat oleh POJK No. 55/POJK.03/2016 dan POJK No. 17 Tahun 2023, guna memperkuat tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan dalam perbankan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan GCG, perbankan perlu menjaga nilai perusahaan sebagai bentuk kesejahteraan pemegang saham (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham dan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Harmono, 2015). Sebelum berinvestasi, investor menilai saham berdasarkan nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik (Manurung & Herijawati, 2016). Di sini, Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai proksi nilai perusahaan, karena PBV mencerminkan apresiasi pasar terhadap ekuitas perusahaan (Hery, 2016; Suad & Pudjiastuti, 2015; Yuliany, 2022; Widyantari & Yadnya, 2019).

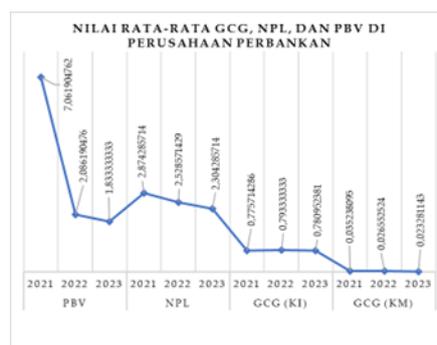
PBV yang rendah menunjukkan saham undervalued dan berpotensi menguntungkan bila didukung oleh fundamental yang kuat (Emar & Ayem, 2020). Kinerja dan strategi yang baik, serta

penerapan GCG, dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko di masa depan (Ulfa, 2017). Tata kelola yang baik dibangun atas lima pilar: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, dan diwujudkan melalui indikator seperti kepemilikan manajerial dan institusional (Dahlia, 2018).

Kepemilikan manajerial menurunkan konflik kepentingan karena manajer turut menanggung risiko atas keputusan strategis (Nur Azizah, 2019; Handayani et al., 2020). Sementara itu, kepemilikan institusional memperkuat pengawasan dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Supardi et al., 2019; Purwaningsih & Fadil, 2022). Perusahaan dengan tata kelola baik memiliki reputasi lebih kuat dan akses lebih besar ke pasar modal (Mokhlis et al., 2013).

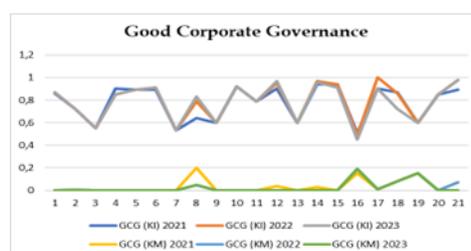
Selain GCG, manajemen risiko juga penting. Bank Indonesia dan OJK telah menerbitkan regulasi seperti PBI No. 8/14/PBI/2006 dan POJK No. 18/POJK.03/2016 yang mewajibkan pembentukan Komite Manajemen Risiko di bank umum. Namun, pendekatan sektoral ini masih terbatas pada perbankan, padahal risiko juga melekat pada sektor lain (Ajeng, 2018). Risiko seperti kredit, pasar, operasional, dan likuiditas harus dimitigasi, di mana Non Performing Loan (NPL) menjadi indikator umum risiko kredit (Deasy, 2017).

Penerapan manajemen risiko yang baik terbukti meningkatkan efisiensi dan mengurangi kerugian, sehingga memperkuat nilai perusahaan (Wirawan, 2019). Dalam konteks teori sinyal, GCG dan manajemen risiko mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan. Sementara menurut teori agensi, GCG meminimalkan konflik antara manajer dan pemilik, serta menjaga keputusan manajerial tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham.



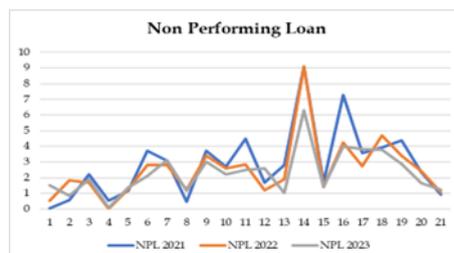
Gambar 1 Grafik Hubungan GCG, NPL, dan PBV Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023



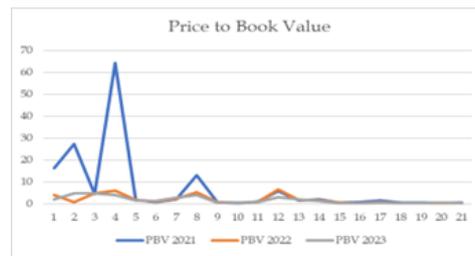
Gambar 2 Grafik GCG Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023



Gambar 3 Grafik NPL Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023



Gambar 4 Grafik PBV Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023
Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata PBV menurun pada 2022 dan 2023, sementara NPL serta indikator GCG yang diprosikan melalui KM dan KI cenderung stabil, meskipun secara keseluruhan grafik menunjukkan pola pergerakan fluktuatif tiap tahunnya.

Gambar 2 menunjukkan bahwa proporsi KM dan KI di masing-masing perusahaan relatif konsisten selama 2021–2023, mencerminkan stabilitas struktur kepemilikan yang berpotensi menjaga kesinambungan pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan. Secara rata-rata,

Gambar 3 menunjukkan bahwa sektor perbankan berada dalam kondisi sehat dengan nilai NPL di bawah 2%, menandakan risiko kredit yang masih terkendali. Namun, data individual mengungkap bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan rasio NPL ideal, bahkan beberapa mencatatkan nilai di atas 8% dengan fluktuasi signifikan dari tahun ke tahun. Kondisi ini mencerminkan ketidakstabilan kualitas aset kredit dan potensi risiko kredit tinggi akibat lemahnya manajemen risiko atau tantangan eksternal, yang pada akhirnya dapat menimbulkan risiko sistemik bagi industri perbankan.

Nilai PBV yang ideal umumnya berada pada angka 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata PBV perusahaan perbankan sempat tinggi di tahun 2021, mencapai 7, namun Gambar 4 memperlihatkan penurunan signifikan pada tahun-tahun berikutnya, yakni menjadi 2,08 di 2022 dan 1,83 di 2023. Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Ulfa (2017), Nurhasanah (2017), dan Permatasari (2018) menemukan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, Novalia (2016) dan Fawaid (2017) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan. Hasil serupa terjadi pada manajemen risiko: Utami et al. (2021), Wahyuni dan Oktavia (2020), serta Jemizan dan Amalia (2022) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Anton (2018) serta Fadhilah dan Sukmaningrum (2020) tidak menemukan pengaruh signifikan.

Kajian Teori

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan karena perbedaan tujuan dan informasi asimetris (Jensen & Meckling dalam Syofyan & Herawaty, 2019). Manajer cenderung mengutamakan kepentingan yang dapat menimbulkan biaya keagenan pribadi (Eisenhardt dalam Sonbay, 2021). Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) diperlukan untuk meminimalkan konflik ini melalui pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas (Yovita & Kristianti, 2019).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi (Damayanti & Kusumaningtias, 2020; Jama'an dalam Andriany, 2021). Sinyal ini memberikan indikasi kredibel mengenai kinerja dan prospek perusahaan, membantu investor membuat keputusan yang akurat. Transparansi dan keterbukaan informasi membangun kepercayaan dan reputasi. Perusahaan dengan prospek cerah cenderung menghindari penjualan saham, sementara yang kurang menjanjikan lebih aktif menjual saham. Informasi akurat meminimalkan risiko kesalahan pengambilan keputusan (Arramadani, 2019).

Laporan tahunan, yang berisi informasi akuntansi dan non-akuntansi, menjadi media penting untuk menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan mekanisme pengawasan yang memastikan manajer bertindak sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan, serta mencegah pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan. Keputusan tersebut diharapkan menjadi keputusan yang terbaik dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di mata pasar modal (Maulana, Haryadi, & Arief, 2022). Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi di mana manajer perusahaan memiliki saham di perusahaan tersebut. Kondisi ini biasanya tercermin dalam laporan keuangan sebagai persentase signifikan dari kepemilikan saham yang dikuasai oleh manajer (Sari & Khuzaini, 2022). Kepemilikan saham yang substansial oleh manajemen dapat menciptakan insentif tambahan bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena keberhasilan perusahaan secara langsung berdampak pada kekayaan pribadi mereka.

Kepemilikan institusional merupakan bentuk kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau entitas kolektif, termasuk pemerintah, lembaga keuangan (seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun), badan hukum swasta, organisasi asing, serta berbagai lembaga lain yang memiliki kapasitas untuk melakukan investasi dalam skala besar. Jenis kepemilikan ini memainkan peran penting dalam struktur tata kelola perusahaan karena para pemilik institusional umumnya memiliki sumber daya, keahlian, serta kepentingan strategis untuk turut mengawasi jalannya operasional perusahaan secara lebih aktif dan objektif (Sari & Khuzaini, 2022).

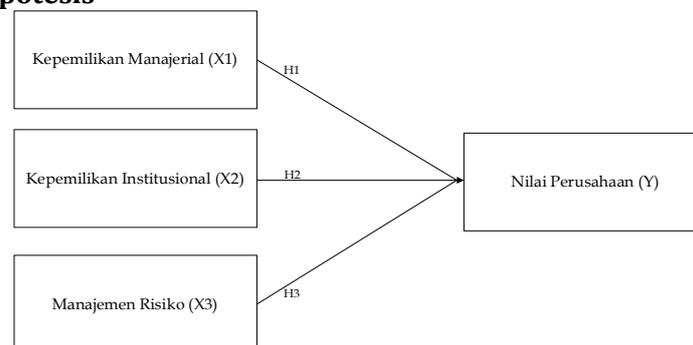
Manajemen Risiko

Risiko adalah elemen tak terhindarkan dalam bisnis yang dapat menimbulkan kerugian signifikan. Tingkat risiko yang tinggi menuntut pengelolaan risiko yang komprehensif (Andriany, 2021). Pengelolaan risiko bertujuan memitigasi risiko dan meminimalkan dampak negatif. Risiko industri perbankan meliputi risiko pasar, kredit, likuiditas, reputasi, hukum, strategis, dan kepatuhan (POJK No. 18/POJK.03/2016; Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Manajemen risiko adalah proses terintegrasi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko (Daniel, 2016). Tahapannya meliputi identifikasi risiko, penyusunan rencana manajemen risiko, analisis konsekuensi, dan penetapan strategi pengendalian (Effendi, 2016).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, yang merupakan nilai kini dari arus kas masa depan, menjadi faktor krusial bagi investor (Ernawati, 2015). Semakin tinggi nilai arus kas masa depan, semakin besar nilai perusahaan, yang tercermin dari peningkatan harga saham (Janah & Handayani, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tercapainya tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis



Gambar 5 Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajer memiliki saham perusahaan, sehingga mereka turut menanggung risiko dari keputusan yang diambil. Menurut teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan ini dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Manajer akan terdorong meningkatkan kinerja perusahaan demi keuntungan pribadi dari

kenaikan nilai saham (Atmamiki & Priantinah, 2023). Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui rasio Price to Book Value (PBV). Penelitian oleh Sari & Khuzaini (2022), Rukmana & Widyawati (2022), dan Sari & Pratiwi (2023) membuktikan pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga seperti bank atau perusahaan investasi (Sari & Rani, 2015). Kepemilikan ini berperan penting dalam pengawasan dan pengendalian manajemen perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, kehadiran institusi besar memberi sinyal positif bahwa perusahaan dikelola dengan baik (Prastiwi & Walidah, 2020). Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada nilai perusahaan yang lebih tinggi. Penelitian oleh Cristofel & Kurniawati (2021), Jullia & Finatariyani (2024), serta Sari & Khuzaini (2022) menunjukkan pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Manajemen risiko merupakan proses mengidentifikasi dan mengendalikan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan (Firmanza & Kurniawan, 2021). Di tengah lingkungan bisnis yang kompleks, kemampuan mengelola risiko menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Penanganan risiko yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Sugianto, Hakim, & Hana'an, 2024). Temuan dari Utami et al. (2021), Wahyuni & Oktavia (2020), serta Jemizan & Amalia (2022) mendukung adanya pengaruh positif manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

H3: Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel (Nst & Sari, 2020). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (2021-2023) dari BEI (www.idx.ac.id) atau situs web perusahaan. Populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2021-2023), dengan sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan dan sumber pendukung lainnya. Kriteria-kriteria tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Perusahaan yang Memenuhi Kriteria
Perbankan yang terdaftar di BEI sejak periode 2021-2023	141
Perusahaan Perbankan yang menyediakan data terkait kepemilikan manajerial tahun 2021-2023	(66)
Perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	(12)
Jumlah	63

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham yang beredar (Rukmana & Widyawati, 2022). Pihak manajerial dalam sebuah perusahaan adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam proses pengambilan

keputusan untuk mengelola perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan menggunakan (Dewi & Sanica, 2017):

$$KM = \frac{\text{Total saham milik manajer}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, atau dana pensiun (Alifnur, 2016), Kepemilikan institusional memungkinkan pengawasan investasi yang lebih profesional, sehingga pengendalian terhadap manajemen menjadi lebih ketat dan pada akhirnya dapat mengurangi potensi terjadinya kecurangan. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan (Dewi & Sanica, 2017):

$$KI = \frac{\text{Total saham milik investor institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko Bank merujuk pada serangkaian metode dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen bank serta staf lainnya untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan potensi risiko yang mungkin timbul dalam berbagai kegiatan perbankan. Risiko dalam perbankan direpresentasikan melalui rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL). NPL mencerminkan tingkat kegagalan pembayaran pinjaman oleh debitur, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan bank. Pengukuran NPL mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau merupakan hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang dilambangkan dengan simbol (Y). Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar atau bursa, dan dapat dianalisis menggunakan rasio PBV (Dwicahyani, Rate, & Jan, 2022):

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	63	0,0000030	0,2018140	0,028483741	0,0555406771
KI	63	0,45	1	0,7833	0,15902
NPL	63	0,01	9,08	2,569	1,86421
PBV	63	0,39	64,2	3,6605	8,83476
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Variabel kepemilikan manajerial mencakup 63 sampel dengan nilai minimum sebesar 0,0000030 dan maksimum sebesar 0,2. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,028483741 dengan standar deviasi sebesar 0,0555406771. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan nilai sebesar 0,0555406771 antara satu perusahaan perbankan dengan yang lain.

Variabel kepemilikan institusional juga terdiri dari 63 sampel dengan nilai minimum 0,45 dan maksimum 1. Rata-rata dari kepemilikan institusional adalah 0,7833, sementara standar deviasi sebesar 0,015902. Artinya, perbedaan atau variasi antar bank dalam hal kepemilikan institusional relatif kecil dengan penyimpangan sebesar 0,015902.

Pada variabel manajemen risiko, terdapat 63 sampel yang dianalisis. Nilai terendah sebesar 0,01 dimiliki oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 9,08 dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk. Rata-rata nilai manajemen risiko adalah 5,269 dan standar deviasi mencapai 1,86421, yang menunjukkan adanya variasi sebesar 1,86421 antara bank satu dengan lainnya dalam hal manajemen risiko.

Variabel nilai perusahaan memiliki 63 sampel dengan nilai minimum sebesar 0,39 yang tercatat pada Bank Mayapada Internasional Tbk, dan nilai maksimum sebesar 64,2 pada Allo Bank Indonesia Tbk. Rata-rata nilai perusahaan tercatat sebesar 3,6605 dengan standar deviasi sebesar 8,83476. Ini berarti terdapat penyimpangan sebesar 8,83476 dalam nilai perusahaan antar bank yang menjadi sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.93006305
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.094
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov One Sample Test menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berada di atas batas kritis 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

2. Uji Multiokolnearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KM	0.895	1.118

KI	0.884	1.131
NPL	0.955	1.047

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Variabel kepemilikan manajerial tercatat memiliki nilai tolerance sebesar 0.895 dan nilai VIF sebesar 1.118, sedangkan variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai tolerance 0,884 dan VIF 1,131. Selanjutnya, variabel manajemen risiko juga memperoleh nilai tolerance sebesar 0,955 dengan VIF sebesar 1,047. Seluruh nilai tolerance tersebut berada di atas ambang batas 0,10 dan nilai VIF di bawah batas maksimal 10, sehingga menandakan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.320 ^a	0,102	0,056	8,39597	1,954

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan nilai t-tabel dan nilai durbin watson model 1 pada tabel 5, maka didapat nilai DW dan dapat dimasukkan ke dalam syarat berikut:

- 1) $DU = 1,6932$
- 2) $DW = 1,9540$
- 3) $4-DU = 2,3068$

$$DU < DW < 4-DU = 1,6932 < 1,9540 < 2,3068$$

Dari syarat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, yang berarti asumsi independensi residual dalam model regresi terpenuhi dengan baik.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.501	7.077		-1.201	0.235
1 KM	0.581	0.819	0.089	0.710	0.480
KI	13.779	6.959	0.248	1.980	0.052
NPL	-0.687	0.540	-0.160	-1.272	0.208

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 0.480, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0.480 > 0,05$). Hal yang serupa juga berlaku untuk variabel kepemilikan institusional, dengan nilai signifikansi sebesar 0.052, yang juga lebih besar dari 0,05 ($0.052 > 0,05$). Selain itu, variabel manajemen risiko menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0.208, yang lebih besar dari 0,05 (0.208 > 0,05). Dengan demikian, karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.284	8.403		-0.510	0.612
KM	0.272	0.972	0.035	0.280	0.780
1 KI	11.078	8.262	0.168	1.341	0.185
NPL	-1.287	0.641	-0.253	-2.008	0.049

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Persamaan regresi PBV = -4.284 + 0.272 KM + 11.078 KI -1.287 NPL

1. Nilai konstanta sebesar -4.284 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol (konstan), maka nilai variabel dependen (Y) akan diperkirakan sebesar -4.284. Dengan kata lain, konstanta ini menggambarkan nilai dasar atau intercept dalam model regresi, yang menggambarkan keadaan variabel dependen ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 yang bernilai positif sebesar 0.272 menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara variabel X1 dan Y. Artinya, jika nilai X1 meningkat, maka nilai Y juga akan meningkat, dengan besaran kenaikan sebesar 0.272 unit pada Y untuk setiap kenaikan satu unit pada X1. Sebaliknya, jika X1 menurun, maka Y juga akan mengalami penurunan.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 yang bernilai positif sebesar 11.078 menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara variabel X2 dan Y. Artinya, jika nilai X2 meningkat, maka nilai Y juga akan meningkat, dengan besaran kenaikan sebesar 11.078 unit pada Y untuk setiap kenaikan satu unit pada X2. Sebaliknya, jika X2 menurun, maka Y juga akan mengalami penurunan.
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 yang bernilai negatif sebesar -1.287 mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel X3 akan berbanding terbalik dengan perubahan pada variabel Y. Dengan kata lain, jika X3 meningkat, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 1.287 unit, dan sebaliknya, jika X3 menurun, maka Y akan meningkat sesuai dengan besaran tersebut.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	466,740	3	155,580	2,207	0.097 ^b
Residual	4088,557	58	70,492		
Total	4555,297	61			

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Hasil uji F (Anova), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.097 ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0.05$ (sig. 0.097 > 0.05), sehingga hal ini memberikan kesimpulan bahwa variabel independen secara signifikan dan serentak tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.320 ^a	0,102	0,056	8,39597

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang tercantum dalam Tabel 9, nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,056. Nilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 5,6% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengaruh gabungan dari variabel good corporate governance dan manajemen risiko dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, meskipun kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, besarnya pengaruh tersebut masih tergolong relatif kecil. Sebaliknya, sebanyak 94,4% dari variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum termasuk dalam model ini.

3. Uji T

Tabel 10 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.284	8.403		-0.510	0.612
	KM	0.272	0.972	0.035	0.280	0.780
	KI	11.078	8.262	0.168	1.341	0.185
	NPL	-1.287	0.641	-0.253	-2.008	0.049

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh nilai p-value sebesar 0,780 untuk variabel kepemilikan manajerial. Karena nilai p-value ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,780 > 0,05), dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua mengajukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa p-value untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,185, yang juga lebih besar dari 0,05 (0,185 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga mengusulkan adanya pengaruh positif manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa p-value yang diperoleh untuk variabel manajemen risiko adalah 0,049, yang lebih kecil dari batas

signifikansi 0,05 ($0,049 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dalam konteks penelitian ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan saham oleh manajer seharusnya dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal), sehingga mengurangi konflik kepentingan. Namun, data menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham manajerial hanya sebesar 2,84%, yang tergolong rendah dan belum cukup kuat untuk menciptakan insentif kepemilikan. Kepemilikan yang rendah ini memungkinkan manajer tetap memprioritaskan kepentingan pribadi dibandingkan tujuan jangka panjang perusahaan. Teori agensi juga menekankan bahwa efektivitas mekanisme ini sangat bergantung pada besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen. Oleh karena itu, rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh manajer berpotensi melemahkan fungsi kontrol internal terhadap pengambilan keputusan strategis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wardhani (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang kecil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, studi oleh Octavia (2017) dan Fatimah et al. (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi justru mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, efektivitas kepemilikan manajerial sebagai alat mitigasi konflik agensi sangat ditentukan oleh konteks proporsi dan motivasi kepemilikan saham. Dalam konteks penelitian ini, kepemilikan manajerial belum efektif menjadi mekanisme pengendalian yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan yang menjadi objek penelitian. Menurut teori agensi, kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif karena institusi memiliki kemampuan dan sumber daya untuk memantau kinerja manajemen (Widyamurti et al., 2016). Namun, meskipun proporsi kepemilikan institusional rata-rata cukup tinggi yaitu 78,33%, efektivitas pengawasan tersebut belum optimal. Salah satu alasannya adalah kemungkinan terjadinya kompromi antara investor institusional dan manajemen, yang mengurangi independensi dan intensitas pengawasan. Kompromi ini menciptakan moral hazard di mana manajemen merasa tidak terlalu tertekan untuk bertindak optimal demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, institusi juga mungkin lebih fokus pada kepentingan strategis jangka pendek, yang tidak selalu sejalan dengan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak selalu menjamin penurunan konflik agensi atau peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan institusional bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, hubungan antara manajer dan investor, serta lingkungan regulasi. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menelusuri faktor-faktor yang dapat memperkuat peran institusi sebagai pengawas efektif dalam tata kelola perusahaan.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,049, lebih kecil dari batas 0,05. Hasil ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang efektif merupakan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan berorientasi jangka panjang (Adie Pamungkas, 2019). Dalam konteks sektor perbankan, manajemen risiko sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan mengendalikan tingkat

Non-Performing Loan (NPL). NPL yang rendah merupakan indikator manajemen risiko yang baik dan meningkatkan persepsi positif pasar terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, pengungkapan transparan terkait kebijakan risiko menjadi indikator kredibilitas manajemen dalam menghadapi ketidakpastian. Investor cenderung merespons positif perusahaan yang secara terbuka menyampaikan langkah-langkah mitigasi risiko, karena hal ini mencerminkan kesiapan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Kerangka kerja seperti COSO ERM dianggap mampu memberikan struktur sistematis dalam pengelolaan risiko dan memperkuat kepercayaan investor. Manajemen risiko yang kuat tidak hanya mengurangi potensi kerugian tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara serius cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Oleh karena itu, integrasi manajemen risiko dalam sistem tata kelola tidak hanya berfungsi sebagai pengendalian internal, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, manajemen risiko yang efektif berperan penting dalam membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) serta manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Dalam kerangka penelitian, GCG dioperasionalkan melalui dua variabel kunci, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sementara manajemen risiko diperlakukan sebagai variabel independen yang berdiri sendiri untuk dianalisis pengaruhnya secara terpisah. Berdasarkan hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis yang telah diuraikan secara mendalam pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Manajemen Risiko berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi peneliti jumlah perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, sehingga jumlah sampel menjadi terbatas. Oleh karena itu, disarankan supaya penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang atau memperluas cakupan sektor industri, tidak hanya terbatas pada perbankan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan proksi lain dari good corporate governance (GCG) yang lebih tersedia secara luas dalam laporan tahunan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifnur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 44-50.
- Andriany, D. (2021). Pengaruh Self Assessment Good Corporate Governancedan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaandengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Anton, S. G. (2018). The Impact of Enterprise Risk Management on Firm Value: Empirical Evidence from Romanian Non-Financial Firms. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 151-157.

- Arramadani, N. N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 227-241.
- Cristofel, & Kurniawati. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1-12.
- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, VII.
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtias, R. (2020). Pengaruh Corporate Governanceterhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Dewi, K. R., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. doi:<https://doi.org/0.38043/jiab.v2i1.175>
- Dwicahyani, D., Rate, P. V., & Jan, A. B. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal EMBA*, 275-286.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit salemba empat.
- Emar, A. E., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 1978-4007.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 04.
- Fadhilah, M., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm), Kinerja Perusahaan Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 926-939.
- Fawaid, M. I. (2017). Pengaruh Good Corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2015). malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim malang.
- Firmanza, F. A., & Kurniawan, I. H. (2021). Sistem Informasi Manajemen Risiko pada PT. XYZ Framework ISO 31000. *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis (JTTB)*, 26-30.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Janah, M., & Handayani, S. (2020). Environmental Information Disclosure Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemoderasi: Pendekatan Gaya Pengungkapan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 239-256.
- Jemizan, D. A., & Amalia, D. (2022). The Effect of Enterprise Risk Management (Erm) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Bei. *ICAESS*.
- Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 913-923.
- Manurung, M. S., & Herijawati, E. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). : *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 8.
- Maulana, I., Haryadi, B., & Arief, M. (2022). The Corporate Governance Mechanism on Earnings Management and Firm Performance. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 1-16.
- Novalia, G. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Nur, A., Utami P. N. P., Pakpahan, H. E., Andaresta, O., Feby S., A. (2025). Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kuantitatif Pada PT Unilever Indonesia Tbk.). *Accounting Tax Audit Business Information Systems Informatics Technology*. 158-167.
- Nurhasanah, P. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Surakarta: Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah.
- Permatasari, R. B. (2018). "Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai variabel moderasi". (Studi Pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45 ahun 2014-2017). Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 203-224.
- Rukmana, D., & Widyawati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 32-47.
- Sari, P. A., & Khuzaini. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 74-93.
- SARI, S. N. (2020). Pengaruh Self Assessment Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Surabaya.

- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-20.
- Sonbay, Y. Y. (2021). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa di Suku Boti. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 204-223.
- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugianto, Hakim, M. L., & Hana'an, D. S. (2024). *Manajemen Risiko pada Investasi Bisnis Properti Syariah*. *Manajemen Risiko pada Investasi Bisnis Properti Syariah*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2460 - 8696.
- Ulfa, B. U. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015)*. Malang: Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Utami, D., Sulastri, Adam, M., & Yuliani. (2021). Enterprise Risk Management On Firm Value : Empirical Study On Manufacturing Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 656.
- Wahyuni, E. D., & Oktavia, I. (2020). Disclosure Of Enterprise Risk Management (ERM), Company Value, And Profitability As Moderating Factors. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 208-218.
- Widyantari, N. L., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6.
- Yovita, L., & Kristianti, I. (2019). Penciptaan Nilai Pasar oleh Perusahaan Terpercaya . *Perspektif Akuntansi*, 19-38.
- Yuliany, n. c. (2022). pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaandengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi empiris pada bank umum syariah di indonesia periode 2015-2021). *Universitas Islam Sulthan Agung*.